

PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP DISIPLIN SISWA DALAM BELAJAR

(Penelitian Eksperimen di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang)

MINAL ARDI

Program Studi PPKn STKIP-PGRI Pontianak
Jalan Ilham Kota Baru Pontianak 78116

***Abstract:** Education is essentially a conscious effort to develop human resource potential of student by encouraging and facilitating their learning activities. Learning is the key term (key term) of the most vital in any educational effort, so there is no education without learning. Individual achievement of the learning process referred to academic achievement. To achieve the academic achievement then discipline in learning is needed. Learn to discipline themselves in the course is not easy, therefore it is necessary punishment, punishment that is educational in nature. There are many ways in giving punishment: a reprimand, warning, task/homework, preventive measures (preventive), cleaning the classroom and so forth. With the purpose of sentencing is to be achieved is that the students learned his lesson and not to repeat the act of doing so would affect the student' discipline, which in turn will generate good value in learning.*

Keywords : Pengaruh, Pemberian Hukuman, Disiplin Siswa, Belajar

I. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara perlu adanya petunjuk dan aturan yang jelas untuk mengatur antara hak dan kewajiban yang dimiliki oleh setiap individu, agar tidak terjadi pelanggaran terhadap hak dan kewajiban yang dimiliki oleh orang lain, untuk itu perlu adanya petunjuk atau aturan yang dibuat, namun demikian kadang kala tidak ditaati oleh oknum-oknum atau pelaku, sehingga aturan-aturan yang ada dilanggar, akibat pelanggaran tersebut maka muncullah adanya sanksi atau hukuman yang dikenakan kepada si pelanggar untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya.

Seseorang yang melanggar hukum adalah salah satu sebab akibat dari ketidak disiplin dalam belajar, dalam bekerja, menggunakan waktu, menggunakan anggaran belanja maupun dalam mentaati norma hukum yang berlaku. Negara kita adalah negara hukum (*recht staat*) karena segala sesuatu yang menyangkut aspek kehidupan manusia di atur dengan aturan-aturan hukum yang berlaku, sedangkan tujuan hukum yang dibuat oleh lembaga penegak hukum maupun lembaga pemerintah adalah, agar masyarakat tertib, rukun, aman, dan damai. Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah siswa maupun guru dan karyawan tata usaha sekolah sebagian besar kurang disiplin, dalam hal ini kita sebagai warganegara perlu menyadari dan mentaati aturan-aturan hukum yang berlaku, sesuai dengan dasar negara, yaitu negara adalah negara hukum, bukan negara kekuasaan yang absolut, oleh karena setiap warganegara wajib menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan yang berdaulat, hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 hasil amandemen ke- 4 Pasal 27 ayat (1), menyatakan “Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”

Berdasarkan dari pernyataan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa setiap orang tidak ada yang tidak dapat dihukum jika melakukan suatu pelanggaran terhadap hukum. Sesuai dengan pernyataan di atas di sekolah selain hukum negara juga berlaku aturan-aturan sekolah yang dibuat oleh pihak sekolah sehingga menjadi tata tertib, yang berlaku bagi warga sekolah yaitu guru, siswa dan karyawan sekolah. sehingga dalam menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing harus mentaati semua aturan yang ada, apabila hal ini dilakukan sebagaimana mestinya dapat menjamin ketenangan, keamanan, ketenteraman, dan kedamaian dilingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa fenomena atau gejala-gejala yang muncul yaitu antara harapan dan kenyataan yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang terjadi kesenjangan. Dalam hal ini diharapkan bahwa hukum adalah peraturan yang harus ditaati dan dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari, yaitu mentaati tata tertib sekolah, adalah merupakan aturan-aturan hukum yang berlaku dan langsung diterapkan di sekolah, aturan-aturan ini apabila dilanggar maka siswa yang bersangkutan akan mendapat sanksi atau hukuman sesuai dengan pelanggaran tata tertib yang dilakukannya, dalam hal ini kedisiplinan dapat tumbuh atas kesadaran pribadi yang tidak dipaksakan oleh siapapun. Sedangkan kenyataannya yaitu siswa banyak yang datang terlambat, pulang tidak tepat waktu, tidak mengikuti upacara bendera, kemudian dalam kegiatan proses belajar dan pembelajaran siswa masih ada yang ribut, dan bahkan pada jam belajar masih ada yang berkeliaran, guru jarang masuk dan sebagainya, hal ini menggambarkan ketidak disiplin dan ketidak taatan dalam mematuhi aturan tata tertib di sekolah.

Rumusan masalahnya adalah : “Bagaimanakah pengaruh pemberian hukuman terhadap disiplin siswa dalam belajar dikelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang?” Dengan rincian masalahnya sebagai berikut: 1) Bagaimanakah pengaruh pemberian hukuman yang diberikan oleh guru pada siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang? 2) Bagaimanakah tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar dikelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang? dan 3) Apakah terdapat pengaruh antara pemberian hukuman terhadap disiplin siswa dalam belajar dikelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengungkapkan sejauh mana pengaruh pemberian hukuman terhadap disiplin siswa dalam belajar dikelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh pemberian hukuman yang diberikan oleh guru pada siswa; 2) Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar; dan 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh pemberian hukuman yang diberikan oleh guru terhadap disiplin siswa dalam belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kegunaan penelitian ini untuk memberikan masukan atau sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan terutama Ilmu Pengetahuan Sosial, Sebagai acuan bagi kepala sekolah dan guru khususnya guru PKn dalam menegakkan hukum dan peraturan sehingga siswa disiplin dalam belajar di Sekolah.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemberian hukuman di sekolah terhadap disiplin siswa dalam belajar dikelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang.

II. RERANGKA TEORI

Pengertian Hukum

Menurut Sudiono, dkk (2007:29) mengemukakan beberapa pengertian hukum, menurut pemahaman para ahli mengenai hukum adalah sebagai berikut: 1) E. Utrecht berpendapat bahwa hukum adalah himpunan peraturan-peraturan, berisi perintah-perintah dan larangan-larangan yang mengatur tata tertib suatu masyarakat; 2) S.M. Amin mendefinisikan hukum sebagai kumpulan peraturan-peraturan yang terdiri dari norma-norma dan sanksi-sanksi; 3) J.C.T. Simorangkir dan Woerjono Sastropranoto mendefinisikan hukum sebagai peraturan yang bersifat memaksa, yang menentukan tingkah laku manusia dalam lingkungan masyarakat yang dibuat oleh badan-badan resmi yang berwajib, pelanggaran terhadap peraturan-peraturan akan mengakibatkan diambilnya tindakan hukum tertentu; dan 4) Frans Magnis Suseno mendefinisikan hukum sebagai sistem norma-norma yang mengatur kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hukum adalah salah satu norma-norma yang ada dalam masyarakat, berisi perintah-perintah dan larangan yang harus ditaati, apabila perintah-perintah dan larangan itu dilanggar maka akan timbul sanksi-sanksi tertentu yang dikenakan kepada mereka yang tidak menaati hukum.

Tujuan Hukum

Menurut Frans Magnis Suseno, dalam Sudiono, dkk (2007:30) mengatakan bahwa: "Tujuan hukum yang paling dasar adalah mencegah konflik kepentingan dan konflik tersebut tidak diselesaikan dalam konflik terbuka berdasarkan kekuatan dan kelemahan pihak-pihak yang terlibat." Mendasar adalah untuk mencegah terjadinya konflik baik yang terbuka maupun yang tertutup, guna menyelesaikan masalah-masalah yang menjadi penyebab konflik antara kedua belah pihak yang terlibat. Dengan demikian hukum bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara mempunyai tujuan tentang kepastian hukum dan keadilan.

Menurut Sudiono, dkk (2007:31) menyebutkan ada beberapa tujuan hukum bagi masyarakat, yaitu: 1) Menjamin dan memberi perlindungan terhadap hak asasi manusia; 2) Menciptakan kehidupan yang harmonis dan selaras; 3) Menciptakan suasana dan kesadaran yang aman dan tertib; 4) Memberikan rasa keadilan dan kepastian hukum bagi warga negara; dan 6) Menjadi pedoman dalam berhubungan dengan sesama manusia baik sebagai warga negara maupun warga masyarakat.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan hukum bagi warga negara adalah untuk menjamin dan memberikan perlindungan terhadap hak asasi manusia, serta memberikan kesadaran yang aman dan tertib untuk menciptakan suasana damai, tentram, sejahtera dan memberikan rasa keadilan dan kepastian hukum

Pemberian Hukuman di Sekolah

Pemberian hukuman di sekolah merupakan pembentukan sikap dan perilaku siswa di sekolah agar patuh dan taat terhadap semua aturan atau kaedah/norma hukum yang ada. Hukuman atau sanksi yang diberikan oleh guru di sekolah adalah sebagai alat untuk mendidik dan membina para siswa, agar insyaf dan jera terhadap perlakuan atau perbuatan yang dilanggarnya. Adapun bentuk atau jenis hukuman yang di berikan oleh guru kepada siswa di sekolah adalah sebagai berikut.

Hukuman bagi siswa yang tidak ikut upacara. Upacara bendera adalah upaya menanamkan nilai-nilai perjuangan atau patriotisme kepada siswa disekolah. Upacara Bendera adalah untuk membentuk kedisiplinan dan kepribadian siswa, agar memiliki karakter yang disiplin atau taat akan aturan-aturan yang berlaku disekolah maupun di masyarakat, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hukuman yang diberikan harus berupa alat pendidik.” Aim Abdulkarim (2007:24) menambahkan bahwa: “Hukuman adalah tindakan terakhir yang dilakukan jika teguran dan peringatan belum mampu mencegah siswa untuk tidak melakukan pelanggaran misalnya, jika tidak mengikuti upacara setiap senin akan diberi hukuman berlari mengelilingi lapangan atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dikenai hukuman.”

Berdasarkan dari kedua pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hukuman atau sanksi adalah suatu tindakan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh guru, jika teguran dan peringatan belum mampu mencegah siswa untuk tidak melakukan pelanggaran.

Hukuman bagi siswa yang datang terlambat. Menurut Syaiful Bahri Djawarah (2003:18) mengatakan bahwa: “seluruh kehidupan manusia pada hakikatnya bergemul dalam dimensi waktu. Manusia tidak hanya bergerak dalam lingkaran waktu, tetapi juga bernafas dalam ruang lingkup waktu, karena manusia berada dalam siklus waktu, maka setiap aktivitasnya bermula dan berkesudahan dalam waktu.” Hukuman bagi siswa yang datang terlambat guru dapat memberi macam-macam tindakan hukuman berupa teguran dan peringatan. Menurut Aim Abdulkarim (2007:24) mengatakan: “Teguran diberikan karena melakukan pelanggaran baru satu atau dua kali.” Dan peringatan di berikan kepada siswa yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran dan telah di beri teguran pula atas pelanggarannya.” Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap siswa yang datang terlambat guru dapat memberi hukuman atau sanksi kepada siswa yang bersangkutan baik berupa teguran maupun peringatan. Hal ini dilakukan adalah untuk mendidik siswa agar tidak mengulangi perbuatannya.

Hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas/latihan dan pekerjaan rumah (PR). Pemberian tugas/latihan dan PR yang diberikan oleh guru adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memacu semangat belajar siswa. Apabila siswa tidak melaksanakan atau mengerjakan tugas latihan dan PR yang diberikan, guru akan memberi hukuman atau sanksi kepada siswa yang bersangkutan. Hukuman berupa hukum pertama siswa yang bersangkutan tidak memperoleh nilai, kemudian hukuman yang kedua siswa yang bersangkutan akan mengerjakan tugas latihan dan PR yang diberikan menjadi dua kali. Hal ini dilakukan adalah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelanggaran yang dilakukannya, agar jera dan tidak mengulangi kembali.

Hukuman bagi siswa yang ribut di kelas. Suasana dalam belajar tentu sangat memerlukan perhatian dan ketenangan, sehingga konsentrasi untuk mendengar penjelasan guru dapat didengar dengan jelas. Hukuman bagi siswa yang ribut dikelas, adalah bersifat preventif (pencegahan), misalnya: siswa yang kurang memusat perhatiannya guru memberi pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan, tindakan yang berikutnya guru memberi teguran.

Hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan piket. Melaksanakan tugas piket adalah tanggung jawab yang diberikan oleh guru kepada kelompok yang bertugas, agar kebersihan dan segala kegiatan dalam belajar mengajar dapat berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan. Hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan tugas piket, pertama akan mendapat cemoohan dari teman-temannya sebagai orang yang di cap sebagai pemalas dan tidak bertanggung jawab atas kewajibannya, selain itu akan mendapat tindakan sanksi dari guru berkaitan dengan perilaku penilaian kerajinan kurang, hukuman yang lain dapat berupa melaksanakan tugas untuk berikutnya 2 kali berturut-turut.

Disiplin Siswa dalam Belajar

Pengertian disiplin dalam belajar. Menurut Hadari Nawawi (1985:67) bahwa: “Disiplin belajar siswa adalah usaha untuk membina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baik dalam arti setiap orang menjalankan fungsinya secara aktif.” Selanjutnya The Liang Gie (1992:34) bahwa: “Disiplin belajar siswa adalah suatu keadaan dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.”

Berdasarkan kedua pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa adalah usaha untuk membina kesadaran siswa secara terus menerus dalam belajar agar belajar dengan baik sesuai dengan fungsinya yang tergabung dalam suatu organisasi dan tunduk pada aturan-aturan yang telah ada.

Disiplin kelas diartikan sebagai suatu kondisi tertib dimana guru dan siswa mematuhi atau mentaati aturan kelas, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian disiplin belajar siswa di kelas mencakup aspek-aspek suasana tertib, taat, tekun, dan ulet. Oleh karena itu dalam belajar disiplin sangat diperlukan, karena disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyaiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Bagi orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan karena mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin belajar adalah mentaati tata tertib, atau kepatuhan dalam pemanfaatan waktu untuk belajar secara efektif dan efisien.

Usaha menciptakan disiplin siswa dalam belajar. Dalam penelitian ini ada beberapa indikator yang akan dijelaskan sebagai indikator yang akan diselidiki oleh peneliti, adalah sebagai berikut.

Pertama, **Disiplin siswa dalam belajar disebabkan kepribadian dan kewibawaan guru.** Kepribadian berasal dari kata persona artinya topeng, yaitu alat untuk menyembunyikan identitas diri. Sedangkan pribadi merupakan terjemahan dari bahasa Inggris persona atau person dalam bahasa Latin artinya individu. Menurut Djaali, (2000:3), kepribadian adalah “kesan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang diperoleh dari apa yang dipikirkan, dirasakan dan diperbuat yang terungkap melalui perilaku.”

Kepribadian guru berpengaruh terhadap disiplin siswa, kondisi ini dikarenakan belajar bukan hanya menghasilkan perubahan pengetahuan tetapi juga membawa perubahan pada sikap atau perilaku berupa disiplin. Kecenderungan perilaku individu yang berpengaruh terhadap siswa adalah perilaku individu yang sering dilihatnya apalagi yang dilihat itu adalah guru.

Selain kepribadian guru berpengaruh terhadap perilaku siswa adalah keteladanan atau kewibawaan. Keteladanan adalah gambaran pribadi yang baik ditampilkan seseorang untuk dapat dicontoh atau diidolakan sedangkan kewibawaan kesan dari penampilan fisik, dan non fisik yang menyebabkan individu, menghargai dan menghormati guru dan orang tua sebagai pendidik menyentuh kehidupan pribadi siswa. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa disiplin belajar siswa dapat diupayakan dengan cara memberikan contoh keteladanan dan kewibawaan guru, sehingga siswa merasa malu apabila berperilaku tidak disiplin.

Kedua, **Disiplin siswa dalam belajar tumbuh karena kesadaran sendiri.** Disiplin siswa dalam belajar yang disebabkan kesadaran pentingnya ilmu pengetahuan membawa kondisi kelas dan siswa tersebut menjadi lebih dinamis dan produktif. Disiplin belajar seperti ini akan terwujud apabila kepemimpinan guru, wali kelas orang tua lebih partisipatif. Artinya guru, wali kelas dan orang tua, mau menerima siswa dengan segala kelebihan dan kekurangannya, memberikan kebebasan yang bertanggung jawab, waktu yang cukup, memperhatikan potensi siswa, tidak memaksakan atau dipaksakan (bertindak lebih ikhlas). Bersamaan dengan itu guru memberikan pengertian dan

pemahaman tentang kedudukan serta peran pendidikan dalam mempersiapkan diri untuk memasuki kehidupan di masyarakat.

Oleh karena itu disiplin belajar siswa yang disebabkan kesadaran pentingnya pendidikan merupakan modal (investasi) yang sangat berharga dalam meraih sukses adalah mengurangi kehidupan di masa yang akan datang.

Ketiga, **Disiplin siswa dalam belajar karena bimbingan guru.** Disiplin merupakan salah satu masalah yang perlu diperbaiki dengan bimbingan. Priyatno, (1974:41) menyatakan bahwa: "Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada siswa baik secara individu maupun secara kelompok agar mereka berkembang menjadi pribadi yang mandiri."

Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa siswa yang mempunyai masalah perlu diberi bimbingan, termasuk masalah disiplin belajar. Bimbingan terhadap siswa yang indisiplin belajar ini dimaksudkan agar mereka dapat mengatasi diri untuk menghargai waktu kesempatan untuk belajar lebih efektif, mengingatkan siswa yang tidak menghargai waktu dan usia sesungguhnya menjadi orang yang merugi. Dengan bimbingan guru, wali kelas atau guru bimbingan dan konseling diharapkan siswa yang tidak disiplin ini dapat melakukan perubahan terhadap kelalaian atau kebiasaannya yang tidak menghargai waktu dengan tepat. Dengan demikian diharapkan terjadi perubahan yang positif perilaku indisiplin dalam belajar, dengan demikian prestasi belajar terwujud dengan baik.

Keempat, **Disiplin siswa dalam belajar karena hubungan yang harmonis.** Sikap hubungan yang terjadi antara siswa dengan siswa sehari-hari di sekolah idealnya dapat tercipta secara sehat dalam arti terwujud lues, supel, periang, tidak sombong dan tidak tinggi hati. Namun karena siswa memiliki sifat kepribadian yang unik dan berbeda serta tahap pertumbuhan mempunyai ciri-ciri tertentu, dengan demikian akan terjadi perbedaan dalam berperilaku.

W.S. Winkel (1984:6) bahwa: "Dalam menilai baik dan buruknya hubungan berteman dapat dipengaruhi beberapa norma: yaitu frekuensi pertemuan (sering atau tidak sering bergaul)." Sejalan dengan itu Djumhur M. Surya (1984:6) bahwa: "Sosiometri merupakan alat mengungkapkan data tentang hubungan masih ditemukan siswa yang angkuh, tidak mau bergaul dengan siswa yang status sosial ekonomi rendah.

Perilaku hubungan antara guru dengan siswa semestinya harus terwujud secara edukatif dan berlangsung timbal balik atau one way communication. Suasana belajar di kelas yang tidak kondusif membawa pengaruh terhadap semangat belajar dan pada gilirannya berikutnya disiplin belajar akan turun. Oleh karena itu di sekolah atau di kelas harus diupayakan menciptakan hubungan antara siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan karyawan secara harmonis, dengan maksud dapat memperbaharui semangat belajar dan pada giliran berikutnya disiplin belajar siswa dan disiplin guru mengajar serta disiplin karyawan bekerja lebih baik.

Pengaruh Pemberian hukuman terhadap disiplin siswa dalam belajar

Dampak dari pemberian hukuman di sekolah yang dilakukan oleh guru kepada siswa adalah untuk membentuk karakter siswa, agar memiliki sikap dan perilaku yang baik di sekolah, adapun hal-hal yang berpengaruh dengan kedisiplinan siswa disekolah sebagai akibat dari pemberian hukuman adalah sebagai berikut.

Pertama, Ketaatan dalam mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan adalah dapat mewujudkan keberhasilan siswa dalam meraih prestasi, dimana kedisiplinan ini membentuk sikap dan perilaku yang taat dan patuh terhadap norma-norma yang ada, baik dilingkungan keluarga, disekolah, maupun dimasyarakat. Piaget dalam studinya tentang bagaimana belajar berpikir atau bagaimana mempengaruhi perkembangan berpikir, dalam dunia pendidikan berpikir diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan anak didik, khususnya perkembangan intelegensi anak, dalam

hal ini guru perlu menguasai pendidikan berpikir ini untuk diterapkan dalam setiap tahap dalam proses pengajaran.

Menurut Piaget, dalam Slameto (2003:12) berpendapat mengenai perkembangan proses belajar anak-anak adalah sebagai berikut: 1) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. Maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar; dan 2) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.

Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ketahap yang lain tidak selalu sama pada setiap anak.

Sejalan dengan pandangan tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap anak memiliki tahap-tahap perkembangan yang berbeda dengan anak yang lainnya, dimana perkembangan mental mereka mempunyai khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya, sedangkan kedisiplinan yang dilakukan oleh sekolah terlalu keras atau lemah, jika tingkat kedisiplinan di sekolah terlalu keras maka akan berdampak yang positif bagi siswa untuk mentaati aturan tata tertib yang berlaku, dan sebaliknya pula apabila tingkat kedisiplinan sekolah terlalu lemah, maka dapat berdampak yang negatif yaitu siswa merasa terlalu bebas karena kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah terutama guru.

Dua, Ketertiban siswa dalam belajar di sekolah. Ketertiban dalam belajar merupakan kedisiplinan yang disadari oleh siswa untuk menerima pelajaran dengan baik, karena ketertiban adalah salah satu bagian dari norma hukum yang berlaku, dimana tata tertib yang dibuat oleh sekolah adalah berbentuk peraturan-peraturan yang ada di sekolah, selain peraturan yang berasal dari lembaga resmi yang lainnya yang berwajib, seperti lembaga peradilan dan pemerintah merupakan keterikatan oleh suatu aturan hukum yang mengikat.

Menurut Bambang Suteng S, dkk (2005:143) mengatakan bahwa: "Ketertiban adalah keadaan dalam kehidupan bersama di mana hak dan kewajiban dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku." Selanjutnya menurut Depdiknas (2003:10) mengatakan bahwa :

Berdasarkan dari kedua pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ketertiban adalah suatu keadaan yang mencerminkan adanya keteraturan serta keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam mentaati aturan-aturan yang ada sehingga tercipta keharmonisan dalam pergaulan antar warga sekolah termasuk didalamnya adalah guru dan siswa, untuk menyadari hak dan kewajibannya masing-masing, karena setiap individu memiliki hak-hak tertentu, antara lain hak untuk hidup, hak untuk mengeluarkan pendapat, hak untuk memiliki tempat tinggal, dan hak untuk memiliki harta benda. Dalam hidup bermasyarakat, hak-hak pribadi tidak lagi bebas seluas-luasnya, tetapi perlu menyesuaikan diri dengan norma sosial atau norma hukum yang berlaku.

Peraturan sekolah merupakan aspek yang harus ada dalam upaya pengembangan suasana sekolah yang kondusif, peraturan-peraturan yang ada di sekolah antara lain peraturan tata tertib sekolah yang memuat hak, kewajiban, sanksi, penghargaan, baik untuk siswa, kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya. Tata tertib ini harus dipatuhi dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh semua warga sekolah tanpa kecuali. Jadi yang dimaksud dengan tertib adalah sikap dan perilaku yang jujur, taat asas, konsisten dan mempunyai sistematika tertentu yang merupakan sermin seseorang yang berdisiplin. Ini diwujudkan dalam perilaku yang jelas, tenang, dan semuanya dapat diikuti kecenderungannya, kemudian perilaku ini diwujudkan dalam hubungannya dengan diri sendiri.

Ketiga, Ketaatan siswa dalam mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Menurut Saronji Dahlan dan Asy'ari (2005:2) mengatakan bahwa: "Taah dan patuh adalah suatu sikap menerima serta melaksanakan suatu yang dibebankan kepada seseorang dengan rasa ikhlas dan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapa pun. Taah dan patuh terhadap peraturan yang berlaku berarti sikap

menerima serta ikhlas melaksanakan peraturan yang berlaku dengan keteguhan hati tanpa paksaan dari siapa pun.”

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa ketaatan adalah suatu sikap menyadari peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah, untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga keharmonisan antarwarga sekolah akan tercermin, yaitu mentaati tata tertib yang berlaku tanpa paksaan dari siapaun, baik guru maupun siswa.

Keempat, Ketekunan siswa dalam menghadapi masalah kesulitan dalam belajar. Ketekunan dalam belajar adalah salah satu kiat belajar di sekolah yang dilakukan oleh siswa untuk mentaati tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah, sebagai pelajar tentu akan menjadi terikat oleh peraturan sekolah, karena belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan, oleh karena itu ketekunan dalam menghadapi persoalan akan mengantar keberhasilan dalam belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2003:10) mengatakan bahwa: “Penyebab kegagalan dalam belajar adalah belajar tidak teratur, tidak disiplin, kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup, dan kurang tidur.”

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa ketekunan dalam belajar adalah salah satu bentuk cara belajar yang teratur dan disiplin, karena ketekunan dalam belajar adalah merupakan usaha untuk mencapai keberhasilan, jangan sampai terjadi kegagalan sebagaimana yang diuraikan diatas.

Kelima. Keuletan siswa dalam meraih prestasi belajar. Keuletan adalah merupakan ketahanan atau ketangguhan seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam meraih prestasinya, hal ini biasanya didorong oleh motivasi yang ada, baik motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun motivasi yang berasal dari luar dirinya.

Menurut Mc. Donald, dalam Sardiman A.M (2004:73) mengatakan bahwa: “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.” Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa ada tiga hal penting dalam motivasi yang perlu dijelaskan antara lain adalah : a). Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan pada diri seseorang, karena dalam perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem neurophysiological yang ada pada organisme manusia, yaitu penampakan kegiatan fisik, b). Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah manusia, c). Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa motivasi dalam diri manusia memiliki tiga hal penting, oleh karena itu motivasi merupakan suatu dorongan untuk mewujudkan tujuan, dimana tujuan adalah menyangkut tentang kebutuhan, sedangkan kebutuhan merupakan sesuatu hal yang harus terpenuhi baik untuk masa sekarang maupun untuk yang akan datang, oleh karena itu setiap orang untuk berusaha sehingga muncul keuletannya dalam menghadapi berbagai persoalan dalam dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, karena metode deskriptif bermaksud untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan sesuatu keadaan objek/ subjek berdasarkan apa adanya. Bentuk Penelitian yang digunakan adalah studi hubungan (*Interrelationship studies*), yaitu dengan mengadakan pengumpulan data mengenai “Pengaruh pemberian hukuman

terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang” sesuai dengan fakta, konsep, dan generalisasi data apa adanya kemudian dianalisis dan ditafsirkan guna memperoleh kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Teknik komunikasi langsung dan Teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data panduan wawancara dan angket (kuesioner).

HASIL

Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 rumus mean adalah $\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = 2,98$, $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = 2,75$. Untuk menjawab sub masalah 3 dipergunakan rumus korelasi Product Moment. Dengan $r_{xy} = 0,986$. Berdasarkan perhitungan tersebut di atas besarnya kontribusi pengaruh pemberian hukuman disekolah terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar dikelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang adalah sebesar 0,986.

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa pengaruh pemberian hukuman di sekolah terhadap disiplin siswa dalam belajar pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang berdasarkan data yang diperoleh dari angket variabel bebas dengan rata-rata adalah sebagai berikut :

| Interval | Kategori |
|-------------|-------------|
| 3,01 – 4,00 | Baik sekali |
| 2,01 – 3,00 | Baik |
| 1,01 – 2,00 | Cukup |
| 0,01 – 1,00 | Kurang |

Dengan demikian bahwa pemberian hukuman disekolah terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar pada kegiatan proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang Sudah Baik , karena hasil rata-rata adalah : $2,01 < 2,98 < 3,00$, artinya bahwa pemberian hukuman disekolah terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar rata-ratanya adalah berada pada interval 2,01 dan 3,00 sebagaimana yang terlihat pada tabel 1.

Selanjutnya kedisiplinan siswa dalam belajar dikelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang dalam kegiatan proses belajar dan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada tahun pelajaran 2009/2010 dari data yang diperoleh dengan rata-rata 2,75 dengan demikian berarti tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar dikelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang Sudah Baik, karena hasil rata-rata adalah $2,01 < 2,75 < 3,00$, artinya bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar rata-rata 2,75 adalah berada pada interval 2,01 dan 3,00 sebagaimana pedoman berikut: 3,01 – 4,00 Kategori baik sekali; 2,01 – 3,00 kategori baik; 2,01 – 3,00 Cukup;

Selanjutnya untuk memberikan kesimpulan pengaruh pemberian hukuman di sekolah terhadap disiplin siswa dalam belajar dikelas VIII dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang adalah terdapat pengaruh yang positif dari variabel X terhadap variabel Y dimana r hitung diperoleh (0,986) sedangkan r indeks tabel dengan tarap kepercayaan 95% dan standar kesalahan 0,05% dengan N = 23 diperoleh (0,413), dengan demikian berarti korelasi antara pemberian hukuman di sekolah terhadap

kedisiplinan siswa dalam belajar dikelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang adalah $0,986 > 0,413$ (signifikan) artinya ada korelasi yang berarti dari pemberian hukuman disekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang terdapat pengaruh Sangat Kuat, karena besarnya kontribusi yang disumbangkan variabel X terhadap variabel Y adalah berada diantara $0,80 < 0,986 < 1,000$ sebagaimana yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2
Pedoman Interpretasi Korelasi Pemberian Hukuman di Sekolah terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar

| Interval | Kategori |
|---------------|---------------|
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,200 – 0,399 | Kurang |
| 0,000 – 0,199 | Sangat Kurang |

Sumber: Sugiyono (2000:149)

Dengan demikian berarti korelasi antara pemberian hukuman di sekolah terhadap disiplin siswa dalam belajar dikelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang terdapat korelasi atau pengaruh yang positif antara pemberian hukuman di sekolah terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar dikelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang.

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan dengan guru pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang pada tanggal 22 Februari 2008, tentang pemberian hukuman di sekolah terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat dirumuskan, sebagaimana yang dijawab oleh responden adalah sebagai berikut.

Pernah, yaitu pada saat siswa tidak melakukan kewajibannya, atau tidak mentaati aturan sekolah.1) Hukuman yang diberikan berupa menyapu Kantor atau ruangan guru, membersihkan WC, memungut sampah yang berserakan dihalaman, atau mengerjakan tugas latihan dan meringkas pelajaran, dan lain-lain yaitu yang bersifat mendidik, bukan hukuman kekerasan berupa hukuman fisik; 2) Pemberian hukuman tidak selalu negatif bagi siswa tetapi hukuman adalah untuk mendidik, agar siswa menjadi sadar dan jera atau insyap dengan segala perbuatannya, sehingga ia tidak mengulangi perbuatannya itu kembali; 3) Selama saya mengajar disini, apa yang diberikan kepada siswa, seingat saya siswa tidak pernah membantah atau tidak mengindahkan, tetap diturutinya.

Tidak pernah, hampir rata-rata semua siswa selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, terhadap guru dan mereka selalu menyadari segala kelakuan yang dilanggarnya. Selama ini tidak pernah, dan bahkan para orang tua mereka sangat berterima kasih kepada guru yang bisa memperlakukan anak-anak mereka, sebagai akibat pelanggaran tata tertib.

Tidak ada, karena setiap hari jam belajar dimulai pada pukul 07.00, jadi tidak ada lagi siswa yang berkeliaran disekeliling sekolah, terkecuali pada jam pelajaran olah raga, itupun terbatas karena dibimbing guru secara langsung. 1) Tidak ada, karena mereka sudah terbiasa untuk datang lebih awal kesekolah, terkecuali ada halangan dijalan, seperti ban bocor, karena rata-rata mereka pergi kesekolah menggunakan sepeda; 2) Tidak pernah, adapun yang sering terjadi karen pertengkarannya biasa, untuk hal-hal yang sampai merusak bangunan atau fasilitas sekolah tidak pernah sama sekali; dan 3) Ada, itu

pun kadang-kadang karena sebelum memberi hukuman, ditanya terlebih dahulu sebab keterlambatannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pengolahan dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa secara umum terdapat pengaruh pemberian hukuman di sekolah terhadap disiplin siswa dalam belajar, secara khusus dapat dirumuskan kesimpulannya sebagai berikut: 1) Pengaruh pemberian hukuman di sekolah oleh guru pada siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang, dinyatakan sudah baik, terlihat pada variabel pemberian hukuman di sekolah diperoleh nilai skor rata-rata 2,98 termasuk kategori baik; 2) Tingkat disiplin siswa dalam belajar pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang dinyatakan sudah baik, terlihat pada variabel kedisiplinan siswa dalam belajar dengan skor yang diperoleh rata-rata 2,75 termasuk kategori baik. Selanjutnya korelasi pengaruh pemberian hukuman di sekolah terhadap disiplin siswa dalam belajar pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang terdapat pengaruh, artinya hipotesis alternatif (H_a) yang dirumuskan terdapat pengaruh pemberian hukuman terhadap disiplin siswa dalam belajar pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang diterima, dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh pemberian hukuman di sekolah terhadap disiplin siswa dalam belajar ditolak, karena hasil r hitung $0,986 > 0,413$. korelasi product moment yang dihitung lebih besar dari nilai r tabel, hasil penelitian signifikan artinya terdapat pengaruh yang positif dari variabel X terhadap variabel Y, karena hasil perhitungan diperoleh menunjukkan pengaruh sangat kuat.

Saran

Dalam kegiatan proses pembelajaran, guru memberikan hukuman kepada siswa harus yang bermanfaat bagi siswa sendiri, hukuman yang merndidik, karena hukuman yang diberikan adalah sebagai alat pendidikan, oleh karena itu jauhkan dari kebiasaan penyiksaan seperti hukuman fisik.

Kegiatan pembelajaran sudah baik, untuk itu guru dapat memanfaatkan waktu untuk memberi bimbingan dan pelayanan kepada siswa sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa dikelas juga perlu diperhatikan, untuk memberikan kehangatan atau penguatan kepada siswa agar timbul rasa percaya diri, dan motivasi belajarnya menjadi tinggi.

Siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan aktivitas bertanya dalam berinteraksi dan selalu mentaati aturan sekolah sehingga dapat mencerminkan tingkat kedisiplinan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aim Abdulkarim (2007), *Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Warga Negara yang Demokratis untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, Bandung: Grapindo Media Pratama.
- Arikunto, Suharsimi. (1991) *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Yogyakarta : FIP-IKIP.

- , (1998) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara
- Bambang Suteng S, dkk (2005), *Panduan Belajar PPKn SMU Untuk Kelas 2*, Jakarta: Erlangga.
- Djaali, (2000), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kartika Jaya.
- Dimiyati dan Mudjiono (2002), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Depdiknas (2003), *Pedoman Penciptaan Suasana Sekolah Yang Kondusif Dalam Rangka Pembudayaan Budi Pekerti Luhur Bagi Warga Sekolah Buku II*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Djumhur M. Surya (1984), *Bimbingan Penyuluhan*, Bandung: CV. Ilmu.
- Govil (1982), *Principle of Intruction Design Scond Edition*, Florida State University.
- Kwarnas Gerakan Pramuka (1979), *Petunjuk Penyelenggaraan Upacara Dalam Gerakan Pramuka*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Lemhannas (1995) *Disiplin Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka Lemhannas.
- Masson, Emmanuel J. Bramble William J. (1989) *Under Standin Research, Application in Education, And the Behavior Sciences*, New York : Mc Crow Book Company.
- M. Asrori (2003), *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: Rineka Media.
- Nawawi, Hadari (1986) *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- ,(1985), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung
- Nana Sudjana (1984), *Metode Statistik*, Bandung : PT. Tarsito.
- Priyanto (1977), *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi (1991) *Metodologi Penelitian*, Cetakan Kedua Jakarta : CV. Rajawali Pers.
- Sutrisno Hadi, (2002) *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Syaiful Bahri Djamarah (2002), *Rahasia Sukse Belajar*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sudiono, dkk (2007), *Pendidikan Kewarganegaraan Jilid 1A Untuk SMK Kelas X Semester 1 (KTSP)*, Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega.
- Samidjo, (1985) *Pengantar Hukum Indonesia Dalam Sistem SKS dan Dilengkapi Satuan Acara Perkuliahan*, Bandung: Penerbit CV. ARMICO.
- Soranji Dahlan dan Asy'ari (2009), *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP Kelas VII*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sardiman AM (2004), *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.
- Slameto. (2003), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- The Liang Gie (1992), *Kamus Administrasi*, Jakarta: BPA GAMA, Gunung Agung.
- W.S. Winkel (1984), *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.
- Winarno Surachmad (1982), *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*, Bandung: Tarsito.